

RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN MASA PANDEMI COVID-19

Edriyani Yonlafado Simanjuntak Nama¹⁾, Antonius Rinaldy Pangaribuan²⁾

^{1,2}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

^{1,2}Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi dan/atau profesional. Resiliensi merupakan proses adaptasi baik dalam hal menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman, atau bahkan sumber stress yang signifikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui resiliensi akademik pada pembelajaran mahasiswa Keperawatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi seluruh mahasiswa Keperawatan di Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 193 mahasiswa dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19 Di Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan kategori tinggi sebanyak 137 orang (71%). Disimpulkan resiliensi akademik mahasiswa keperawatan pada masa pandemic Covid 19 dengan kategori tinggi.

Kata kunci: Covid-19, Mahasiswa Keperawatan, Pandemi, Resiliensi Akademik

ABSTRACT

Students are adults who have their own awareness in developing their potential in higher education to become intellectuals, scientists, practitioners and/or professionals. Resilience is a process of adaptation both in terms of facing difficulties, trauma, tragedy, threats, or even significant sources of stress. The purpose of this study was to determine academic resilience in nursing student learning. This type of research is descriptive with a population of all nursing students at Sari Mutiara University Indonesia with a total sample of 193 students with a sampling technique using Stratified Random Sampling. The results of the study showed academic resilience in nursing students during the Covid-19 pandemic at Sari Mutiara University, Indonesia with a high category of 137 people (71%). It was concluded that the academic resilience of nursing students during the Covid 19 pandemic was in a high category.

Keywords: Academic Resilience, Nursing Students

Alamat korespondensi: Jl. Kapten Muslim No. 79 Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara
Email: edriyani260481@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam berbagai program pendidikan sebagai upaya nyata perwujudan cita-cita luhur bangsa dengan menciptakan generasi muda yang cerdas dan utuh, tidak hanya intelektual tetapi juga bermutu dalam setiap dimensi akhlak, kepribadian dan moral. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2010). Salah satu peserta didik adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Mahasiswa merupakan individu dewasa yang memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan kemampuan di pendidikan tinggi untuk menjadi seorang intelektual, ilmuwan, praktisi dan/atau professional (Undang-Undang No.12 Tahun 2012). Mahasiswa sebagai generasi muda yang terpelajar, diharapkan mempunyai kepekaan akan masalah yang sedang berkembang di masyarakat dan ikut serta dalam pembangunan nasional (Demista, 2014). Untuk mencapai hal tersebut maka mahasiswa perlu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pembelajaran, pencarian kebenaran secara ilmiah, penguasaan, pengembangan dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di perguruan tinggi (Undang Undang No.12 Tahun 2012; Hidayati, 2014).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mahasiswa. Pendidikan tinggi memiliki peran penting bagi pembangunan dan kemajuan peradaban bangsa. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Dalam menciptakan lulusan berkualitas yang siap bekerja, pemerintah menetapkan kurikulum bagi perguruan tinggi melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum Pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, yang mencakup beberapa hal dalam perguruan tinggi berdasarkan stratanya. Pada strata satu (S-1), seorang mahasiswa diharapkan mampu menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan, mampu menemukan, menjelaskan, merumuskan cara dan penyelesaian masalah dibidangnya. Selain itu, mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan produktif dan pelayanan masyarakat serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai bidang ilmunya (Purbasari, 2014). Hal tersebut dapat terbentuk seiring mahasiswa menjalankan proses perkuliahan. Melalui kegiatan perkuliahan, mahasiswa melakukan pembelajaran dengan berinteraksi bersama dosen dan teman lainnya serta sumber pengetahuan yang tersedia. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diperhadapkan dengan tugas yang bersifat secara akademik (Colp dan Nordstokke, 2017).

Proses perkuliahan yang dijalani, tantangan yang dihadapi banyaknya tuntutan tugas-tugas, dikejar deadline, jadwal kuliah dan praktikum yang padat, sulit di dalam mengatur waktu dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan tekanan tersendiri bagi setiap individu. Selain itu, tugas lainnya seperti karya ilmiah, paper, makalah, laporan praktikum, dan skripsi sebagai tugas akhir (Cheng & Catling, 2015). Kesulitan lainnya yang dialami mahasiswa dari dirinya sendiri seperti rasa malas dan motivasi yang rendah. Bila mahasiswa tidak bisa beradaptasi dengan kesulitan tersebut mahasiswa akan mudah mengalami stres, frustrasi, dan kehilangan motivasi (Cahyani & Akmal; Wibowo, 2018). Tujuan pemberian tugas kepada mahasiswa oleh dosen untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu menguasai materi yang telah dibahas di perkuliahan sehingga mahasiswa semakin berusaha untuk mendalami berbagai mata kuliah tersebut (Cassidy, 2016). Tidak jarang mahasiswa mengalami kesulitan, sehingga kemungkinan mahasiswa gagal dalam menjalankan perkuliahan dapat terjadi. Kegagalan-kegagalan yang sering dihadapi oleh mahasiswa antara lain gagal menyelesaikan tugas tepat waktu, prestasi akademik yang rendah, hingga gagal dalam masa studi (*drop out*). Kegagalan ini menimbulkan kerugian dan dampak psikologis yang dapat menyebabkan krisis kepercayaan diri, gelisah, dan stress menjalani perkuliahan (Khalaf, 2016). Tantangan, tekanan, dan hasil belajar yang buruk dapat menyebabkan marak terjadi kasus-kasus di kalangan mahasiswa seperti stres, depresi, bahkan hingga memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Meningkatnya fenomena bunuh diri di kalangan mahasiswa menunjukkan mahasiswa

beresiko tinggi mengalami gangguan mental yang berarti rendahnya resiliensi mahasiswa dalam menghadapi stres dan perubahan (Cheng & Catling, 2015).

Mahasiswa keperawatan merupakan mahasiswa yang belajar untuk memahami konsep ilmu keperawatan dan juga keterampilan keperawatan serta harus memiliki sikap yang baik sebagai calon perawat. Pembelajaran daring yang ditempuh tidak menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan maksimal dalam memahami konsep dan tindakan keperawatan yang harus tercapai kompetensinya. Oleh karena itu, banyak tugas yang harus diberikan untuk bisa mewakili pemahaman konsep ilmu keperawatan dan keterampilannya sehingga mahasiswa memiliki resiko jenuh, bosan, stress, frustrasi bahkan kehilangan keinginan menjalani pembelajaran secara daring. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan pada masa pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan resiliensi akademik mahasiswa keperawatan masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia sebanyak 372 mahasiswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel 193 orang. Alat ukur penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari Lubis (2017) yang telah dilakukan validitas dan uji reabilitas dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,934. Analisis data dilakukan pada variabel penelitian secara univariat dengan hasil dalam bentuk distribusi frekwensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Dan Domisili Responden (n=193)

Karakteristik	f	%
Usia :		
< 21 Tahun	114	59,1
> 21 Tahun	79	40,9
Domisili :		
Aceh	34	17,6
Sumatera Utara	143	74,1
Riau	12	6,2
Kepulauan Riau	3	1,5
Jambi	1	0,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia mayoritas usia < 21 tahun sebanyak 114 orang (59,1%) dan mayoritas domisili berasal dari Sumatera Utara sebanyak 143 orang (74,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Resiliensi Akademik Mahasiswa Keperawatan (n=193)

Resiliensi Akademik	f	%
Rendah	0	0

Sedang	56	29
Tinggi	137	71

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa resiliensi Akademik Mahasiswa Keperawatan mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 137 orang (71%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Sari Mutiara Indonesia mayoritas berusia < 21 tahun sebanyak 114 orang (59,1%) dan mayoritas berdomisili di Sumatera Utara sebanyak 142 orang (74,1%). Hal ini dikarenakan mahasiswa keperawatan cenderung lulusan dari Sekolah Menengah Atas dan lanjut kuliah dan mahasiswa berasal dari berbagai kabupaten kota yang ada di Sumatera Utara.

Mahasiswa Keperawatan memiliki resiliensi Akademik dengan kategori tinggi sebanyak 137 orang (71%). Berdasarkan kuesioner yang telah diisi mahasiswa bahwa pernyataan yang paling dominan dijawab mahasiswa bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan dosen, ketika teman kesulitan mereka berusaha membantu, mereka memberikan pendapat dan saran kepada teman yang menghadapi masalah, mereka menargetkan untuk mendapatkan nilai bagus di setiap mata kuliah, mereka menargetkan kapan akan lulus kuliah, jika kesulitan mengerjakan tugas mereka mencari dosen yang mampu membimbingnya, mereka berusaha mengerjakan tugas dan presentasi dengan kemampuan terbaik yang dimiliki, mereka mampu membahas studi kasus dalam diskusi kelompok, mereka menjalankan peran sebagai mahasiswa dengan sebaik-baiknya, mereka memahami tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, bagi mereka kuliah jauh lebih penting dibandingkan hal-hal lain. Selain itu mereka juga teguh pada prinsip harus berhasil setelah lulus. Disaat menghadapi kesulitan, mereka berusaha menghibur diri, kegagalan membuat mereka lebih semangat belajar, prestasi akademik sebagai prioritas utama baginya, mereka memahami meraih IPK tinggi untuk memudahkan mendapatkan pekerjaan, bila gagal ujian mereka akan mengevaluasi diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al* (2020) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik mahasiswa BKI berada pada kategori tinggi (63,12%). Hal ini menunjukkan pada masa pandemi Covid-19 mahasiswa mampu menghadapi kesulitan yang dihadapi dan mampu keluar dari masalah akademik yang dialaminya serta mampu keluar dari tekanan-tekanan akademik dari proses belajar mengajar secara virtual atau daring. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Aryansah & Sari (2020) dimana gambaran resiliensi mahasiswa di kota Palembang pada kategori sedang yang artinya mahasiswa masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah, mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah tersebut, masih memiliki rasa empati yang rendah dengan lingkungan sekitarnya namun mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pandemi ataupun masalah-masalah yang sedang dihadapi akan mampu diselesaikan dengan baik, dan mahasiswa memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Resiliensi akademik merupakan istilah yang merepresentasikan ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan sekolah. Seorang mahasiswa yang resilien secara akademik, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik, ia akan merasa optimis dan berpikir positif, meskipun sedang berada dalam suatu kesulitan, siswa yang resilien percaya bahwa ada jalan keluar atau solusi atas kesulitan yang dihadapi. Ia juga akan merasa tertantang untuk memecahkan berbagai kesulitan akademik yang dimaksud. Kesulitan-kesulitan tersebut mendorong individu tahan uji ataupun resilien untuk mengerahkan segenap potensinya agar kornpetensinya semakin berkembang (Hendriani, 2018).

Menurut Codonhato *et.al* (2018); Utami dan Widiati (2021) bahwa resiliensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang menghadapi tantangan dan termotivasi untuk mendapatkan luaran yang baik. Untuk mencapai luaran tersebut, berdasarkan Connor & Davidson (2003) resiliensi memiliki

beberapa aspek yang dinilai mencakup kemampuan pribadi dan ketangguhan terhadap tekanan yang dialami, kepercayaan pada insting dan memiliki semangat untuk dapat memecahkan masalah, mampu menerima perubahan positif, mampu mengontrol diri dan mampu mengendalikan diri dan yakin adanya Tuhan yang maha Kuasa sebagai penolong.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Sari Mutiara dikategorikan tinggi sebanyak 137 orang (71%).

DAFTAR PUSTAKA

- Cassidy (2016). Resilience Building In Students: The Role of Academic Self Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1-14.
- Cheng & Catling, (2015). Tingkat Stress Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Colp dan Nordstokke. (2017). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademis Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Connor, KM & Davidson, JRT. (2003). Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*. 18 (2), 76-82.
- Desmita, 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya Offest.
- Harahap, ACP., Harahap SR & Harahap DP. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10 (2), 240-246.
- Hendriani, W. (2018). Resiliensi psikologis sebuah pengantar. Edisi 1. Jakarta: Kencana.
- Hidayati. (2014). Validity and Reliability of the Academic Resilience Scale in Egyptian Context. *US-China Education Review B*, 4(3), 202-210.
- Khalaf. (2016) *The Resilience Factor. 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle.* Random House. Inc. New York
- Lubis, I.A. (2017). Studi Deskriptif Mengenai Personal Strengths pada Siswa Miskin Kelas 2 SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. Karya Ilmiah. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Purbasari, D. A. (2014). Perancangan dan Uji Coba Teknik Konseling Individual dalam Menurunkan Derajat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Magister Psikologi yang Sedang Mengerjakan Usulan Penelitian di Universitas 'X' Bandung. Thesis. Bandung: Fakultas Psikologi Maranatha.
- Sari, S., Aryansah, J., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17-22.
- Utami, A.R & Widiati, E. (2021). Resiliensi Akademik Mahasiswa Terhadap Kepuasan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *iMProvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 8 (2), 47-54.
- Wibowo. (2018). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32-41.